

**PERAN PENGELOLA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AS-SALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA MEMAHAMI DAN MENGAMALKAN
AL-QUR'AN PADA SANTRI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi

**WIDARI MANDASARI
NPM 1741030031**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**PERAN PENGELOLA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AS-SALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA MEMAHAMI DAN MENGAMALKAN AL-
QUR'AN PADA SANTRI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi

Oleh

Widari Mandasari

NPM : 1741030031



Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA

Pembimbing II : Mulyadi, M.Sos.I

Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Desa Ciamis adalah lembaga keagamaan non formal yang mengajarkan anak mengaji dan ajaran agama Islam. Untuk meningkatkan kemampuan santri di perlukan pengelolaanya yang baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data bersumber dari pengelola yang dipilih secara *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengelola dalam meningkatkan kemampuan santri meliputi: *Planning* (Perencanaan) yaitu melakukan penyusunan program-program baik program jangka pendek maupun jangka panjang, *Organizing* (Pengorganisasian) dengan melakukan pembagian kerja yang tepat sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pengelola, *Actuating* (Pelaksanaan) dengan penerapan metode-metode pengajaran, pemberian motivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan santri dan *Controlling* (Pengawasan) dengan melihat langsung perkembangan program yang telah terlaksana.

Kata Kunci : Peran Pengelola, Meningkatkan Kemampuan Membaca, Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an, Santri.

ABSTRACT

TPQ As-Salam is a non formal religious. TPQ As-Salam have management in optimizing management to improve the capability of students. To improve the ability of students in need of good management. This study aims to determine the role of TPQ As-Salam manager in improving the ability to read, understand and practice the qur'an in students. This research is a fieled research. The data is sourced from the manager who is chosen porvosively. Data collection methods using interviews, observation and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The results of thr study show that the role of managers in improving the ability of students includes: planning namely making programs, both short-term programs and long-term programs. Organizing by doing the right division of work according to the duties and responsibilities of each manager. Actuating by appplaying teaching methods, providing motivation and establishing good communication by looking directly at the development of programs that have been implemented.

Keywords: *The Role of Managers, Improving the ability to read, understand and practice the Qur'an.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widari Mandasari
NPM : 1741030031
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Salam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur’an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Penulis



Widari Mandasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an
As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-
Qur'an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan
Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

Nama : Widari Mandasari
NPM : 1741030031
Program Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Mulyadi, M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,
K Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Salam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur’an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara” disusun oleh, Widari Mandasari, NPM: 1741030031, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2021.

Tim Penguji

Ketua

: M. Husaini, MT

Sekretaris

: Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I

: Dr. Hj Suslina, M.Ag

Penguji II

: Dr. Hasan Mukmin, MA

Penguji Pendamping

: Mulyadi, M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



H. Khomsarial Romli, M.Si

NPM. 196104091990031002

MOTTO

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

*“Perkataan Yang Baik Dan Pemberian Maaf Lebih Baik Daripada
Sedekah Yang Diiringi Tindakan Yang Menyakitkan Allah Maha
Kaya Maha Penyantun.”*
(Q.S Al-Baqarah [263]:2)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Paiman dan Ibu Widia Wati yang dengan ketulusan hati tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan kasih-sayang yang tulus sebagai tempat rasa nyaman, mendidik, menasehati serta mendukung setiap langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Adikku tersayang Dwi Liliyawati dan Tri Wahyuni yang selalu menjadi penghibur dalam suka dan duka, adik sekaligus sahabat yang terbaik bagiku, serta Andri Setiawan suami tersayang pemberi semangat dalam setiap perjalananku. Ibu Bapak dosenku yang luar biasa, Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Widari Mandasari, lahir di Padang Ratu pada tanggal 29 Januari 1999, anak pertama dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Paiman dan Ibu Widia Wati. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di MIN Padang Ratu 2005 s/d 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Padang ratu tahun 2011 s/d 2014. dilanjutkan dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Kotabumi tahun 2014 s/d 2017. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Da'i UIN Raden Intan Lampung, mengikuti literasi buku dan aktif dalam kegiatan menjahit.

Bandar Lampung, 14 Februari 2021

Yang Membuat,
Widari Mandasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Salam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur’an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Sos.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, MT. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.

- b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ustadz Irfan selaku pemimpin/ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
 5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
 6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas A angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Penulis

Widari Mandasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Manajemen TPQ	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Pengertian Pengelola Dalam Manajemen	21
3. Fungsi-Fungsi Pengelolaan	23
4. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	28
5. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an	33
6. Materi Pembelajaran Al-Qur'an	36
7. Sarana Prasarana	38
B. Kriteria Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an	39

1. Sifat Kepemimpinan Ustadz	42
2. Syarat Ustadz/Ustadzah	43
3. Tugas Ustadz	45
C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	46
1. Kriteria Membaca Al-Qur'an Dengan Benar	46
2. Hukum Bacaan Al-Qur'an (Tajwid)	46
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	50
D. Kemampuan Baca Al-Qur'an Memahami dan Mengamalkan	50
E. Santri	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	57
1. Sejarah Berdirinya TPQ As-Salam	57
2. Letak Geografis TPQ As-Salam	59
3. Profil TPQ As-Salam	61
4. Visi Misi TPQ As-Salam	61
5. Tujuan TPQ As-Salam	62
6. Program TPQ As-Salam	62
7. Sarana Prasarana TPQ As-Salam	63
8. Struktur Organisasi TPQ As-Salam	64
9. Jadwal Pelajaran Setiap Pertemuan	65
10. Peraturan TPQ As-Salam	66
11. Daftar Pengurus TPQ As-Salam	68
B. Kinerja Pengelola TPQ As-Salam.....	68
1. Menyusun Rencana Kegiatan TPQ As-Salam	69
2. Pengorganisasian Kegiatan TPQ As-Salam.....	72
3. Melaksanakan Kegiatan TPQ As-Salam.....	75
4. Mengawasi Kegiatan TPQ As-Salam	81

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	87
-----------------------------------	----

Bab V PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Rekomendasi	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Data Pembagian Kelas.....	51
2. Sarana dan Prasarana TPQ As-Salam	51
3. Jadwal Kegiatan Santri.....	53



DAFTAR GAMBAR

1.Struktur Organisasi Pengurus TPQ As-Salam	53
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi skripsi.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DPM-PTSP Provinsi Lampung
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara.
- Lampiran 5 : Daftar Ustadz Ustadzah TPQ As-Salam
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari TPQ As-Salam Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Utara
- Lampiran 7 : Daftar Foto.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan penafsiran terhadap pokok permasalahan. Penelitian ini berjudul **“Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur’an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”**.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran itu tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹ Peran sendiri berbentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu atau sesuai status. Sedangkan David Berry, “Identitas peran, terdapat pada sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan yang menimbulkan identitas peran, yang artinya orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar”.² Manusia harus selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan, tanpa peran serta tenaga kerja manusia,

¹Sucipto Suntoro, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, Solo: Beringin 55 Hamada Putra. 296.

²Definisi Peran dan Pengelompokan Peran menurut Para Ahli, (Online), (<https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>) dikunjungi pada tanggal 02 September 2020 pukul 19.01.

sarana dan prasarana tidak ada gunanya.³ Definisi yang paling umum mengenai “peran” adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang harus dilakukan seseorang yang menduduki suatu posisi baik itu kedudukan, kuasa.⁴ Sondang P. Siagian mengatakan bahwa ada tiga jenis peran sebagai kepemimpinan yaitu yang bersifat Informasional, interpersonal dan peran dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan dari pengertian peran dapat dipahami bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Pengelola adalah arti dari kata manajer yaitu seorang yang bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi, serta pengendalian orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁵ Orang yang dimaksud dalam pengelola TPQ As-Salam adalah ketua, wakil, sekretaris, Asatidz dalam bidang-bidangnya. Asatidz bisa disebut dengan nama lain seperti da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Qur'an, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren, pengasuh atau pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern).⁶

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah salah satu bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang banyak dijumpai masyarakat sekitar yang secara khusus menampung anak-anak sebagai santri yang ingin memahami dan mempelancar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mendidik akidah dan akhlak agar mampu mengamalkan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Dengan banyaknya perkembangan lembaga, organisasi,

³Malayu Hasibuan S.P. “*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2016. 64

⁴Edy Suhardo, “*TEORI PERAN Konsep, Derivasi dan Implikasinya*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994. 3

⁵Siswanto. “*Pengantar Manajemen*”. Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2005. 13

⁶<https://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html> Diakses pada tanggal 07 September 2020 pada jam 21.00.

instansi menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berada di dunia ini. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lembaga yang bergerak dibidang kegiatan agamis bertujuan membangun generasi shaleh shalehah, berakhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.⁷ TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPQ As-Salam yang terletak di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Dalam Pandangan Zamroni dikatakan bahwa meningkatkan adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar dapat mencapai target secara lebih efektif dan efisien.⁸ Pengertian meningkat secara epistemology adalah tingkatan menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi dan memperhebat setiap tahapan-tahapan kedepannya.⁹ Meningkatkan juga berarti suatu proses pembelajaran yang sistematis yang terus menerus bertahap dilakukan untuk kedepannya menjadi yang lebih baik.

Indikator menjadi penting bagi setiap instansi untuk dijadikan tolak ukur atau standar yang baik, bagus, bermutu sehingga dengan adanya indikator maka jelas bagus atau tidaknya sesuatu. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang

⁷Juwi Jayanti Skripsi. "*Peran TPQ Dalam Meningkatkan kualitas Baca Qur'an Pada Anak TPQ Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*". IAIN Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris. 2018. 3

⁸Juwi Jayanti Skripsi. *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Pada anak TPQ Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris. 2018.3

⁹Zamroni. "*Meningkatkan Mutu Sekolah*". Jakarta : PSAP Muhammadiyah. 2007. 2

pada suatu organisasi di antaranya tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, keadilan, ketegasan dan hubungan manusia.¹⁰

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa dan sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹¹ Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹² Dari pengertian tersebut bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang atau kecakapan seorang individu untuk menguasai suatu keahlian dan berbagai hal dapat ia gunakan dalam suatu pekerjaan.

Bahasa arabnya (Iq'ra) yaitu *baca* sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu petunjuk dan rahmatnya bagi umat manusia sebagai sumber hukum. Di dalam terkumpul lembaran-lembaran wahyu illahi untuk di pelajari dan dijadikan pedoman hidup sampai akhir zaman. Membaca Al-Qur'an adalah merupakan amalan-amalan yang baik, yang di dalamnya terdapat nilai dan petunjuk agar kita tidak tersesat dari jalan-Nya.¹³

Anas Sudijono mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah ia ketahui dan diingatnya.¹⁴ Jadi memahami itu mengetahui sesuatu tentang pengetahuan yang dapat dilihat dari

¹⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara.2016). 194

¹¹Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka. 1989. 552-553

¹²Stephen P. Robbins &Timonthy A. Judge, "*Sumber Daya Manusia*". Jakarta:Bumi Aksara. 2009. 57

¹³Kementerian Agama RI, "*Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*", Jakarta: Kementerian Agama, 2014. 25

¹⁴Anas Sudijono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 50

berbagai segi atau sudut pandang tertentu. Sedangkan pengamalan adalah penerapan atau tindakan seseorang untuk mengerjakan nilai-nilai ajaran islam yang dilaksanakan kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan pengelola TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamal Al-Qur'an pada santri yang terletak di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara yang selanjutnya akan di tulis penulis seterusnya dengan sebutan TPQ As-Salam saja.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang di turunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu petunjuk dan rahmat bagi umat manusia agar ia tidak terombang ambing di dunia yang fana ini sampai akhir zaman. Membaca Al-Qur'an itu sesuatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan petunjuk yang benar dan yang salah. Maka hendaklah setiap umat islam mampu membacanya sesuai dengan standar yaitu sesuai dengan ilmu tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an dengan teratur, baik dan benar.¹⁵ Alangkah baiknya bila belajar membaca Al-Qur'an dapat memahami atau mengerti cara membedakan huruf dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mulai sedini mungkin.

¹⁵Muhammad Nur'alim,S.Pd.I, "*Pendidikan Agama Islam untuk SMA*". (Surakarta: CV Pustaka Mengala, 2011), 12

Sebab ingatan anak kecil lebih kuat dan cepat mengingat dibandingkan yang sudah tua.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ

فَأَحْكُم

*"Dan kami telah turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad), dengan sebenarnya untuk membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya". (Q.S. Al-Maidah (5) 48)*¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang harus dibaca (*iqra*), Al-Qur'an pedoman ialah pedoman hidup yang sudah ada ketetapan dan Al-Quran itu pembeda antara benar dan yang salah. Tanpa di sadari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam baik laki-laki maupun wanita, baik muda maupun tua hampir 50% umat islam Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an.¹⁷ Padahal ilmu pengetahuan keagamaan adalah hal terpenting yang dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disebarakan atau disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia menuju akhirat. Oleh karena itu Rasulullah SAW menganjurkan kita umat manusia untuk selalu belajar menuntut ilmu di majelis-majelis ilmu.

¹⁶Departemen Agama RI, "Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya". Bandung: CV Penerbit Diponogoro.116

¹⁷50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an I Republika Online MobileDiakses pada tanggal 02 Sepetember 2020 pada jam 08.00<https://m-republika-coid.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/>

Jika dilihat dari aspek keagamaan pada masa sekarang ini kebanyakan anak-anak belum mempunyai kesadaran dalam beragama, tetapi ia telah memiliki potensi jiwa dan dasar –dasar berketuhanan yang telah diajarkan oleh orang tuanya maupun di sekolah. Namun orang tua dan sekolah pada umum pun sangat terbatas sekali mengajar anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Banyak orang tua terkendala dengan ilmu pengetahuan yang terbatas dan begitu juga di sekolah hanya memiliki waktu yang terbatas dari jumlah murid yang banyak untuk mengajarkan keagamaan dalam membaca Al-Qur'an. Para ustadz juga mempunyai kesibukan usaha sampingan dalam bekerja, sehingga terbagi sekali waktu untuk mengajar ngaji, tinggal bagaimana nanti asatidz berperan dalam mengelola TPQ As-Salam untuk meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri apalagi ditengah pandemi Covid-19. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam mengembangkan masyarakat sekitar.¹⁸ Tinggal cara pengelola TPQ saja bisa atau tidak menjalankan kegiatan sesuai visi misinya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Salam adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan syi'ar islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting memahami fase pemula guna memahami baca Al-Qur'an yang sesuai hukum bacaan

¹⁸Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesanteren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. *Pedoman Penyelenggaraan TK/TKQ dan TPA/TPQ*. Jakarta. 2013. H.1

Al- Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual islam seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada saat peneliti melakukan observasi awal penulis tertarik karena mendapati bahwa masih banyak santri TPQ As-Salam yang sudah pada Al-Qur'an namun hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu Tajwid masih keliru, perbedaan huruf hijaiyah pun masih sering lupa. Pelafalan panjang pendek huruf hijaiyahnya pun masih banyak kurang diperhatikan. Jumlah keseluruhan anak TPQ As-Salam ada 40 anak, adapun beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ada 26 anak dan anak yang telah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik ada 14 orang anak. Serta cara pengelolaan TPQ sedikit sekali yang memperhatikan dan mencurahkan pikirannya untuk mengelola TPQ dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis berfokus tentang sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **(Peran Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an Pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)**. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai penelitian yang berfokus pada bagaimana peran pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam dalam

meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada anak santri. Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Subfokus pada penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pengelola dalam kedudukannya sebagai Asatidz agar kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri di TPQ As-Salam menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran pengelola TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.

F. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan mengenai peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri khususnya dalam Manajemen Dakwah.
- b. Sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki objek penelitian yang sama skripsi tersebut di buat oleh:

- 1 Juwi Jayanti NPM 1416212575 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Tahun 2018 M. Dengan Judul “Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”.¹⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran TPQ yang sebagai wadah penampung santri khususnya mempelajari baca qur'an dengan baik dan benar sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan organisasi islam dengan permasalahan rendahnya motivasi anak baik dalam

¹⁹Juwi Jayanti, *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

pendidikan sekolah maupun pendidikan dari orangtua masing-masing santri.

- 2 Amelda Lestari NPM 1641030066 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2020 M / 1441 H. Dengan judul “Peran Ustadz Sebagai Pemimpin Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Lampung Selatan”.²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang peran ustadz sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas podok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Lampung Selatan dengan permasalahan posisi status sebagai pemimpin harus bekerja secara professional.
- 3 Siti Nurani NPM 0931111413 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Tahun 2010/2011. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto, Bancak, Semarang”.²¹ Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan belajar dengan menggunakan metode structural Analitik Sintetik sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Perbedaan beberapa skripsi karya tulis dengan skripsi karya ilmiah penulis adalah ditujukan peran pengelola TPQ yaitu membahas tentang tindakan yang dilakukan pengelola

²⁰Amelda Lestari, “*Peran Ustadz Sebagai Pemimpin Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Lampung Selatan*”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020/1441H).

²¹Siti Nurani, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto, Bancak, Semarang*”, (Semarang:IAIN Walisongo Semarang, 2011).

dalam mengelola TPQ agar santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, tempat-tempat yang terkait dalam judul, objek yang akan di amati, dan waktu yang di gunakan dalam membuat karya ilmiah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.²³

1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) tempat data dan permasalahan muncul di tempat penelitian untuk dipelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang baik itu sosial, individu, kelompok maupun lembaga atau masyarakat.²⁴ Penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat perkara bukan di

²²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 2

²³Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),35

²⁴Drs. Cholid Narbuko dan Drs.H. Abu Achmadi. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.2016. 46

perpustakaan atau di media maya. Penelitian ini mengambil objek di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan data yang ada dengan keadaan atau situasi yang muncul secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat.²⁵ Sedangkan sifat kualitatif adalah penelitian yang semua datanya berupa uraian-uraian tentang gejala secara mendalam bisa dikatakan juga suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses pengamatan dan interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁶ Dalam hal ini para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.²⁷ Dalam hal ini mendeskripsikan fenomena pelaksanaan metode dalam peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.

2 Partisipasi Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi penelitian yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan kualitas yang baik untuk

²⁵*Ibid.* 44

²⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011, 9.

²⁷Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Teori dan Aplikasi), Bandung: Alfabeta, 2012, 7.

dipelajari oleh peneliti sehingga dapat menarik kesimpulan.²⁸ Di dalam penelitian ini populasi tertuju pada peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri desa Ciamis kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Seluruh santri sebanyak 40 anak dan staff serta guru pengajar 12.

Sampel berisi sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang sifat dan karakteristiknyadapat mewakili populasi sebagai subjek penelittii. Sampel yang akan digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) agar tehnik pengambilan sampel ini dilakukan secara sengaja dengan berbagai pertimbangan yang ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini 12 santri di TPQ As-Salam, penulis juga menjadikan beberapa orang pengelola TPQ As-Salam seperti ustadz/ustazah sebagai informan terkait peran pengelolaan TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur'an pada santri.

3 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan bisa dikatakan data ini dikumpulkan dari interview dan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah data yang ada di lapangan yaitu di TPQ As-Salam. Dan yang termasuk dari data primer adalah

²⁸ Drs. Cholid Narbuko dan Drs.H. Abu Achmadi. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.2016.107.

hasil wawancara dari pengelola TPQ As-Salam seperti Ustadz atau Ustadzah dan santri sebagai informan mengenai “Peran pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Salam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami dan mengamalkan Al-Qur’an pada Santri Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data pelengkap atau data tambahan dari dokumen data yang sudah ada sebelumnya. Data skunder dalam penelitian ini berupa bentuk data-data, tabel-tabel mengenai topik penelitian yang ada dan sumber buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa tanya jawab langsung dengan responden atau dapat dikatakan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁹

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran pengelola TPQ As-Salam dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami dan mengamalkan Al-Qur’an

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-26, 2009,186.

pada santri desa Ciamis, adapun sumber informasi adalah ustadz, pengajar, pengurus serta santri.

b. Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi adalah pengamatan yang menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek dan membuat rekaman peristiwa, tindakan, suara dan gambar.³⁰ Penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu dimana penulis ikut langsung mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada untuk mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya.³¹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengambil kumpulan data yang berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam desa Ciamis, seperti catatan dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

³⁰Irawan soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).
H.69

³¹*Ibid*, 70.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan pada penelitian meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisi hasil manfaat dari penelitian, kajian penelitian, terdahulu yang relevan, metode penelitian yaitu cara yang digunakan pada saat penelitian, dan yang terakhir sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori yang menguraikan tentang materi judul yang membahas tentang Manajemen TPQ, Pengelola Dalam Manajemen, fungsi-fungsi pengelolaan, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kurikulum TPQ, Materi Pembelajaran, Sarana Prasarana, Kriteria Peran Pengelola, Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Baca Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an dan Santri.

BAB III Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara yang menguraikan sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam, Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam, profil taman pendidikan Al-Qur'an, visi misi taman pendidikan Al-Qur'an As-Salam, tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam dibentuk, sarana dan prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kegiatan rutinitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Salam.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat uraian analisis dari kata yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutupan, pada bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang didalamnya terdapat kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini.



BAB II

MANAJEMEN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

1) Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa bahwa kata manajemen ini sering kali kita sebut dan dengar dari kata *to manage* yang berarti mengatur, memelihara, merawat atau menjaganya, menumbuh kembangkan serta mengontrol dan mengawasi dalam membimbing dan memimpin agar tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama dapat tercapai, maju dan bisa berevaluasi.³² Istilah manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan sebenarnya dalam lembaga maupun organisasi lainnya yang dilaksanakan oleh anggota atau orang lainnya dalam anggota lembaga tersebut. Para pakar ilmu pun telah menjelaskan tentang istilah manajemen oleh karena itu untuk lebih jelasnya ilmuwan S.P. Siagian pun berpendapat kalau manajemen itu sebagai suatu bidang pengetahuan yang disusun secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai kesepakatan yang dituju dengan membuat sistem kerjasama yang lebih bermanfaat untuk bagi banyak manusia.³³

Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian

³²Malyu S.P. Hasibuan, *Manajemen:Dasar,Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), 1

³³Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2014), 2

terhadap orang lain dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³⁴

Menurut Prajudi Atomosudirjo manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.³⁵ Secara umum aktivitas manajemen ada dalam lembaga yang diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga islam dapat digunakan secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan *“management is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan, mengawasi dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha dari diri manusia dan sumber daya lainnya.

Perspektif lebih luas manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu lembaga atau organisasi yang menjalankan tugasnya masing-masing demi tercapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi terlaksana kerjanya operasionalisasi manajemen. Setelah rencana kegiatan tersusun dengan rapi, maka struktur organisasi sudah ditetapkan pemimpin, wakil, sekretaris dan pembagian job-job pekerjaan dalam struktur organisasi sudah ditentukan, maka tugas pemimpin selanjutnya adalah menjalankan, melaksanakan,

³⁴Siswanto. “Pengantar Manajemen ‘. Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2005. 2.

³⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Akasara.2016). 2.

memberi pergerakan sebagai salah satu kegiatan pelaksanaan manajemen.

Dalam prinsip manajemen pada Taman Pendidikan Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: pembagian kerja yang seimbang, pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas, disiplin, kesatuan perintah dan kesatuan arah, mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi, keadilan, penggajian (pemberian salary), soliditas dan solidaritas serta tata tertib.

2). Pengertian Pengelola Dalam Manajemen

Pengelola adalah arti dari kata manajer yaitu seorang yang bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah, pemotivasi, serta pengendalian orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³⁶ Pengelolaan adalah kata lain dari makna kata *management* dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan manajemen sedangkan orang yang mengelola/pengelola disebut manajer. Manajemen harus dapat mengatur melalui proses dengan berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Dengan begitu proses mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga Islam maka perlu melalui proses aspek-aspeknya seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap bahwa pengelola adalah proses seseorang atau cara perbuatan mengelola dengan melakukan pelaksanaan kegiatan tertentu dan menggerakkan SDM. Agar dapat membantu merumuskan kebijakan dan tujuan lembaga sehingga dapat memberi

³⁶Siswanto. "Pengantar Manajemen". Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2005. 13

pengawasan pada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan agar mencapai tujuan lembaga tersebut.³⁷

Dalam pendapatnya Suharsimi arikunta pengelola adalah kata yang tidak jauh berbeda dengan mengelola yang artinya suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, sampai tahap pengawasan dan evaluasi. Sehingga pengelola dapat menghasilkan sesuatu yang dijadikan sumber yang sempurna dan menjadi dasar peningkatan pengelola selanjutnya.³⁸ Manulang memberikan penjelasan tentang istilah pengelola (manajemen) mengandung tiga pengertian yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu ilmu dan seni.

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mengatakan bahwa terdapat tiga bidang keterampilan yang penting untuk melaksanakan proses manajemen bagi pengelola.³⁹ Bidang keterampilan itu adalah:

1. Keterampilan teknis (*technical skill*) yaitu suatu kemampuan yang menggunakan pengetahuan, metode, prosedur, teknik dan akal untuk melaksanakan tugas yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan sehingga pengelola dapat menjalankan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

³⁷Daryanto, "*Kamus Indonesia Lengkap*". Surabaya : Apollo,1997. 348.

³⁸Suharsimi arikunta, "*Pengelolaan kelas dan siswa*". Jakarta : CV. Rajawali.1998. 8.

³⁹Dr. H.B. Siswanto,M.Si. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.2005. 20.

2. Keterampilan manusiawi (*human skill*) yaitu kemampuan beradaptasi dengan seseorang dalam hubungan manusiawi agar pat bekerjasama dengan rekan kerja dalam oraganisasi dan dapat mengelola kelompoknya sendiri.
3. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu kemampuan memaham, mengenali berbagai macam factor atau kompleksitas keseluruhan organisasi dengan mengambil tindakan yang ditujukan untuk kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelola adalah seseorang atau beberapa orang yang mengelola suatu lembaga ataupun organisasi yang prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan atau pengarahannya dan pengontrolan atau evaluasi agar dapat berjalan sesuai tujuan atau target secara efektif dan efesien.

3) Fungsi-fungsi Pengelolaan

Ada empat fungsi manajemen dalam pengelolaan menurut para ahli yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*).⁴⁰ Fungsi-fungsi ini punya penjelasannya seperti:

a. Perencanaan

Perencanaan mempunyai makna, bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti berusaha menggunakan atau mengolah sumber daya manusia

⁴⁰Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren". Jakarta: Prenadamedia Group. 2018. 63-64.

dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi. Perencanaan itu memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan rencana untuk masa yang akan datang sehingga dapat menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang akan diinginkan. Perencanaan memiliki tiga karakteristik yaitu perencanaan harus menyangkut masa depan, rangkaian tindakan dimasa yang akan datang yang akan diambil dalam perencanaan, tindakan dan identifikasi pribadi.

Unsur-unsur suatu rencana yang baik harus memuat tindakan apa yang akan dikerjakan, apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan, kapankah tindakan itu harus dilakukan, siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu, dan bagaimakah caranya dalam melaksanakan tindakan itu. Jadi unsur tersebut memuat 5 W+1 H.⁴¹

Sifat dari rencana yang baik biasanya melakukan pemakaian kata-kata sederhana dan baik untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda dari setiap orang, memiliki sifat flaksibel yakni menyesuaikan diri dari kondisi yang berubah baik dari munculnya permasalahan, mempunyai stabilitas dan koordinasi yang baik antara sat dengan yang lainnya.

Menurut Lois A. Allen Proses pembuatan suatu rencana maka harus bertindak seperti menetapkan tugas dan tujuan, mengobservasi dan menganalisa, mengadakan kemungkinan-

⁴¹Dr. H.B. Siswanto, M.Si. "Pengantar Manajemen". Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005. 42.

kmungkinan (perkiraan), membuat sintesa dan menyusun rencana (pemrograman).⁴²

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berkaitan, berinteraksi, dan bekerja sama untuk merealisasikan dalam tujuan bersama. Minimum suatu organisasi memiliki tiga elemen yang saling berkaitan yaitu yang pertama sekelompok orang, yang kedua interaksi dan kerjasama, dan yang ketiga memiliki tujuan bersama.⁴³ Siagian mengatakan bahwa pengorganisasian itu keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.⁴⁴ Bayangkan tanpa adanya pengorganisasian semua bidang yang tidak di kelompokkan akan dapat tercampur dan tugas ataupun tanggung jawab dapat menjadi ganda. Sementara makna pengorganisasian dapat dikatakan sebagai pembagian kerja atau tugas yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota pekerja, penetapan aktivitas yang akan dilakukan dan hubungan antara pekerjaan yang efektif, sedia fasilitas pekerjaan sehingga seluruh anggota dapat bekerja secara efisien.⁴⁵ Tahapan-tahapan yang perlu dalam pengorganisasian agar tepat :

- 1 Dapat mengetahui jelas apa tujuan yang akan dicapai.

⁴²*Ibid.* 45

⁴³*Ibid.* 73

⁴⁴Susilo Martoyo, SE. '*Pengetahuan Dasar manajemen dan kepemimpinan*'. Yogyakarta : BPFE,1998.89

⁴⁵Dr. H.B. Siswanto,M.Si. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.2005.75.

2. Dapat menggambarkan pekerjaan yang harus dilakukan dalam aktivitas tersebut.
3. Menjelaskan aktivitas dalam kesatuan secara praktis.
4. Memberikan arahan yang jelas mengenai kewajiban yang perlu diselesaikan, sarana dan prasarana yang memadai baik secara fisik serta lingkungan yang diperlukan dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang hendak dilakukan atau dioperasikan.
5. Menunjuk orang atau sumber daya manusia (SDM) yang ahli dalam bidangnya.
6. Mendelegasikan wewenang apabila dianggap perlu bawahan yang ditunjuk.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dimaknai dengan segala tindakan untuk mengarahkan atau menggerakkan orang-orang pada suatu organisasi agar mempunyai kemauan dan berusaha untuk bekerja dalam menggapai tujuan organisasi. Dalam proses penggerak ada hal yang perlu diingat yaitu :

1. Tujuan untuk memberi perintah kepada bawahannya atau anggota bidangnya sehingga saling terkoordinasi. Perintah pun memiliki prinsip seperti yang diberikan harus jelas perintahnya, perintah diberikan satu persatu dan harus positif.
2. Mempunyai unsur perintah seperti, adanya intruksi resmi dari atasan kepada bawahan, mengerjakan tugas, dan merealisasikan pada organisasi untuk mencapai tujuan.

3. Memiliki jenis-jenis perintah seperti adanya perintah lisan untuk memberikan tugas ataupun pekerjaan. Dan adanya perintah tulisan seperti adanya catatan, surat dan keterangan.

Pihak pengelola dalam menggerakkan anggotanya harus memiliki gambaran pekerjaan seperti:

1. Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada rekan kerjanya atau bawahannya.
2. Mengelola dan mengajak rekan kerjanya untuk bekerja semaksimal mungkin.
3. Membimbing bawahannya dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Memberikan hak untuk orang lain berpendapat, memuji dan memberikan sanksi secara adil dan memberikan penghargaan untuk pekerjaan yang diselesaikan dan dijalankan dengan baik.⁴⁶

d. Pengawasan (*Controlling*)

Mengontrol atau mengawasi dimaknai dengan memeriksa apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan dapat dikatakan sebagai pengendali yaitu kegiatan mengendalikan semua anggota agar dapat mentaati kebijakan dalam organisasi maupun lembaga agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan dari pengontrolan ini adalah agar anggota dapat selalu hadir, berdisiplin baik dari segi waktu maupun perilaku, selalu kerjasama, melaksanakan pekerjaannya dan menjaga nama baik organisasi di lingkungan sekitar.⁴⁷ Adapun cara dalam melakukan pengawasan seperti :

1. Penetapan standar dan cara penilaian kinerja

⁴⁶*Ibid.* 18

⁴⁷*Ibid.* 22

2. Penilaian apakah kinerjanya memenuhi standar atau tidak.
3. Serta mengevaluasi dan mengambil tindakan dari bahan hasil evaluasi.

Mengontrol atau pengendalian dapat dikatakan sebagai suatu yang tersusun atau sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁴⁸ Apabila ada kekurangan dalam melakukan kegiatan tersebut maka selanjutnya perlu diambil tindakan perbaikan.

4) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Agama Islam adalah kepercayaan terhadap Tuhan atau sesuatu yang disembah, para nabi dan rasul telah mengajarkan kita untuk percaya dengan adanya Tuhan, tiada Tuhan selain Allah yang patut untuk disembah. Pendidikan terhadap santri dengan belajar membaca Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang dianjurkan, agar kelak nanti dapat menjalani hidup dengan keyakinan yang baik dan selalu mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. Jika kita menganggap Al-Qur'an adalah sebuah materi pembelajaran, maka yang kita pelajari akan berguna bagi dunia dan akhirat.⁴⁹ Pendidik bertugas mengarahkan dan mengajarkan anak santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari dasar mengenal huruf baca hijaiyah dengan lafal yang baik dan benar, serta memiliki rasa sabar dalam mengajarkan anak santri sesuai dengan ajaran Islam. Didalam pendidikan Islam secara khusus

⁴⁸*Ibid.* 151

⁴⁹Ali Abdullah, "*Islam Bukan Hanya Teriak Allahu Akbar*", Jakarta: PT Gramedia, 2015. 59

dapat diartikan sebagai pembimbing, pengarah potensi manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan dasar dan belajar agar para santri bisa berubah yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa baca Al-Qur'an dengan bagus, baik dan benar sesuai hukum bacaan tajwid.⁵⁰ Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pengarah, bimbingan serta pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan yang baik.

Ahmad D. Marimba berkata sebenarnya pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh orang yang mendidik dan mengajar terhadap perkembangan kemampuan baik jasmani maupun rohani agar terbentuknya pencapaian yang diinginkan. Tidaklah mudah mendidik seseorang sebab pasti menemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Dalam hipotesis Yohanes Surya, fisikawan mengatakan ketika kita berada dalam kondisi kritis atau masa sulit, semesta (Allah) akan memberikan dukungan dan jalan keluar akan datang.⁵¹ Dengan keyakinan setiap kesulitan akan ada kemudahan apalagi tujuannya menjalankan tugas sebagai seorang ustadz. Allah Swt mengatakan dengan tegas bahwa setiap kesulitan yang dilalui akan disertai kemudahan dengan kunci harus berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Tugas pendidik yaitu menguasai materi pelajaran agar santri dapat menerima materi yang tepat, menggunakan metode pembelajaran agar santri mudah menerima dan memahami pelajaran materi yang di sediakan serta buat menarik agar santri tertarik untuk belajar,

⁵⁰Uswatun Khasanah, “Peran Ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren pancasila kota salatiga tahun ajaran 2016/2017”. 25

⁵¹Syafii Efendi, “Nikah Muda Nikah Kaya”, Yogyakarta: Writing Revolution, 2016. 10

melakukan evaluasi tentang apa yang telah diajarkan pada santri agar mengetahui asil dan kekurangannya untuk perbaikan, menindaklanjuti hasil evaluasinya agar kedepannya hasil dari apa yang dilakukan dapat maju.

Ulama-ulama sepakat bahwa lafal Al-Qur'an adalah *isim* (kata benda), bukan *fi'il* (verba) ataupun huruf. Abu Syahbah berkata bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan lafazh yang baik dan mempunyai makna kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara muntawatir yaitu oenuh dengan kepastian dan kepastian itu sesuai dengan apa yang diturunkan Allah Swt melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW.⁵² Al-Qur'an merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman dan sarana paling utama untuk mendapatkan diri kepada Allah semata-mata mencari ridho-Nya dengan membaca Al-Qur'an kitab yang paling agung, suci dan kitab penyempurna. Dalam haadits Abbdullah bin Mas'ud ra. diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: "Sungguh, Al-Qur'an ini adalah Anugrah jamuan dari Allah, maka kalian terimalah jamuan-Nya itu semampu kalian,. Sungguh Al-Qur'an ini adalah tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, merupakan penjaga bagi orang yang berpegang kepadanya, penyelamat bagi orang yang mengikutinya, tidak menyimpang sehingga menyebabkan tercela, tidak bengkok sehingga menghendaki pembetulan, tak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keagungannya dan keindahannya lantaran banyak diulang. Bacalah dia (Al-Qur'an)! Sungguh, Allah SWT akan membalas kalian atas pembacaanya: setiap huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ingat!

⁵²Rosihon Anwar, "*Ulum Al-Qur'an*", Bandung: Pustaka Setia.2007. 33

Aku tidak mengatakan kepada kalian alief laam miem sebagai satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf". (HR. Hakim).⁵³ Membaca Al-Qur'an memahami makna dan cara baca setiap huruf hijaiyah sesuai tajwid serta mengamalkan Al-Qur'an dengan menerapkan seperti membacanya dengan sungguh-sungguh disela-sela aktifitas kehidupan sampai akhir hayat akan mendapatkan keberkahan, ketentraman jiwa serta mendapatkan ilmu dan pembelajaran. Allah SWT telah berfirman :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا أَلْوَابِ

Artinya : *"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (Q.S. Shaad(38)29)⁵⁴

Kita sebagai umat islam mempelajari adab membaca Al-Qur'an agar dapat memahami dan bisa menerapkannya sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Membaca huruf-huruf dari makhrajnya, bisa menempati kaidah bacaannya, memajangkan bacaan Al-Qur'an yang semestinya dibaca panjang, mendengungkan bacaan yang seharusnya mendengar dan seterusnya sesuai ilmu tajwid. Belajar memang membutuhkan sebuah proses, maka perlu ketekunan, latihan dan memahami apa yang telah diajarkan di TPQ.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan islam non formal yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap

⁵³ Ahmad Soenarto, "Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap". Jakarta: Bintang Terang.1988. 79

⁵⁴ Departemen Agama RI, "Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya". Bandung: CV Penerbit Diponogoro. 355

komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam mengembangkan masyarakat sekitar. Taman pendidikan Al-Qur'an itu lembaga pendidikan diluar sekolah yang fungsinya sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam.⁵⁵ Pesertanya mencakup sekolah dasar, tidak hanya sekolah dasar saja namun SLTP dan SLTA yang ingin mempelancar dan belajar mengaji.

Hal yang harus kita tahu tentang jelasnya kewajiban umat islam terhadap Al-Qur'an seperti:

- a) Mengimani bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai kitab terakhir dari kitab sebelumnya yang berfungsi penyempurna.
- b) Mempelajari hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an, cara baca huruf hijaiyah, makna atau tafsirannya yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- c) Membaca Al-Qur'an dengan sebaik mungkin dan benar serta menjadikan kebiasaan dalam rutinitas kehidupan.
- d) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam keseluruhan kehidupan selama didunia agar menjadi amalan untuk bekal diakhirat.

Lembaga Pembina TPQ memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Qur'an dibawah binaanya.
- b) Mengontrol dan memonitoring secara berkala perkembangan pendidikan Al-Qur'an di bawah binaannya.
- c) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

⁵⁵Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazzamedia, 2019). 2

- d) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi terkait baik secara horizontal dan vertikal.

Di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an terdapat beberapa syarat untuk pendiriannya :

1. Ada materi dalam mendidik atau kurikulum.
2. Ada beberapa tenaga pendidik.
3. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran.
4. Adanya sumber dana dan sistem evaluasi.⁵⁶

5) Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *start* sampai garis *finish*⁵⁷. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengertian kurikulum di organisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk santri atau peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis

⁵⁶ *Ibid.* 11

⁵⁷ Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 167

dan kompetensi yang harus dimiliki seseorang. Dan pengertian kurikulum lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari sesuatu lembaga atau institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.⁵⁸ Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami, menghayati dan mengamalkan, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan, pergaulan dengan sesama santri, serta belajar shalat berjamaah.⁵⁹ Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi. Tujuan merupakan komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Tujuan menggambarkan target yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran

⁵⁸Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena. 2013), 15.

⁵⁹Kompri, “*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*”. Jakarta:Pranadamedia Group. 129

dalam waktu tertentu. Karena itu, cakupan isi kurikulum merupakan penjabaran yang diturunkan dari tujuan itu ke dalam beberapa materi pokok. Dengan kata lain, materi yang dirumuskan dalam kurikulum disusun dan dirumuskan untuk mencapai tujuan atau target capaian suatu lembaga pendidikan.

Komponen tujuan menjadi dasar atau fondasi dalam merumuskan komponen berikutnya, yaitu komponen isi, metode, serta evaluasi. Isi atau materi inti yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan di atas. Isi atau materi kurikulum berisikan mata pelajaran atau materi apa sajakah yang akan menjadi bahan pembelajaran yang disiapkan untuk anak-anak. Materi pelajaran dapat dikelompokkan pada materi pelajaran inti atau utama, materi penunjang, serta materi muatan lokal. Dalam hal ini, materi pokok tentu harus mendapat porsi yang paling besar dari materi lainnya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat

mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.⁶⁰

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri, apakah rumusan tujuannya kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas. Evaluasi dilakukan pula terhadap sistem evaluasi yang dipergunakan. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel. Dengan demikian, mengevaluasi isi, mengevaluasi proses, dan mengevaluasi sistem evaluasi. Kegiatan evaluasi, pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.

6) Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berarti cara yang digunakan atau cara yang diterapkan secara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar yang disepakati bersama tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

⁶⁰Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazzamedia, 2019). 12

Sedangkan metode Zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalam suatu system pendidikan.⁶¹ Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu: mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya, mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik, mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik, memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir, menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik.

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

⁶¹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015), 1

a) Metode tartil

Metode tartil adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Quran pada pendidikan Al-Quran.

b) Metode iqro"

Metode iqro" adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca, selain mendorong keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqro" ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam buku (modul).

c) Metode targhib dan tarhib

Mendidik dengan targhib adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik, mendidik dengan tarhib adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.

d) Metode latihan

Seorang anak perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut.⁶²

7) Sarana Prasarana

Media pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Alat-alat pendidikan berarti segala sesuatu

⁶²Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazzamedia, 2019).

yang digunakan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Alat-alat pendidikan ada yang bersifat lahir (alat-alat yang digunakan dalam proses belajar seperti kelas, meja, bangku, dan lain sebagainya) dan ada juga yang bersifat batin yaitu kurikulum (tujuan, materi, metode dan evaluasi).⁶³ Disamping kurikulum disiplin juga merupakan alat pendidikan batiniah, seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman, nasehat dan anjuran. Disamping itu alat-alat pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, yaitu berupa segala tingkah laku perbuatan, anjuran/perintah, larangan dan hukuman.

B. Kriteria Peran Pengelola TPQ

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran itu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran sendiri berbentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu atau sesuai status.⁶⁴ David Berry, "Identitas peran, terdapat pada sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan yang menimbulkan identitas peran, yang artinya orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar."⁶⁵

⁶³*Ibid.* 33

⁶⁴Peter Salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

⁶⁵Definisi Peran dan Pengelompokan Peran menurut Para Ahli, (Online), (<https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-danpengelompokan-peran.html>) dikunjungi pada tanggal 02 September 2020 pukul 19.01

Kata peran memiliki makna yang dapat dijelaskan dengan beberapa cara. **Pertama**, “Suatu penjelasan dari historis bahwa dari zaman Yunani kuno atau Romawi, peran menunjukkan pada karakter yang disandang oleh seorang aktor dalam pentas drama”. **Kedua**, “Peran menjelaskan fungsi yang dibawa seseorang ketika menduduki sesuatu posisi dalam struktur sosial”. **Ketiga**, Peran bersifat operasional yang mempunyai batasan yang dirancang oleh orang lain yang saling terkait, dalam konteks sosial. Menurut Biddle dan Thomas peran ini adalah peristiwa dengan pembawaan “lakon” dalam panggung sandiwara artinya bahwa seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah.⁶⁶

Subandiro menjelaskan peran adalah tingkah laku, tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan harapan bisa menjalankan sesuai jabatan atau statusnya seseorang.⁶⁷ Makna dari kata peran yaitu salah satu isi dari komponen konsep diri maksudnya gambaran diri sendiri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri yang difungsikan untuk menjalankan amanat yang diemban sebagai seseorang yang mempunyai status atau kedudukan dimasyarakat.

Teori peran mengkaji dua hal yaitu paham struktural dan paham interaksionis. Paham struktural itu tahu hak dan kewajibannya, sedangkan Interaksionis adalah perwujudan peran. Peran seseorang yang ada dalam suatu kelompok terdiri dua bagian yaitu peran yang dirasakan yaitu serangkaian perilaku yang dianggap harus dilakukan oleh orang yang menduduki suatu kedudukan atau posisi yang

⁶⁶Edy Suhardo, “*TEORI PERAN Konsep, Derivasi dan Implikasinya*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994. 3

⁶⁷Subandiroso, *Sosiologi Antropologi 1* (Klaten: PT Intan Pariwara. 1987). 43

bersangkutan dan peran yang dimainkan yaitu perilaku yang benar-bener dilakukan oleh seseorang.⁶⁸

Jadi pengertian peran yang dimaksud penelitian ini adalah sebuah tindakan, keikutsertaan, dan saling terlibatnya pihak-pihak pengelola TPQ As-Salam dalam suatu kegiatan yaitu proses pelaksanaan program kegiatan dan mengevaluasi program tersebut dengan tujuan TPQ yang telah ditentukan dan dilakukan seseorang sebagai tanggungjawab dalam tugasnya, melaksanakan hak dan kewajiban karena posisi atau kedudukannya sangat berpengaruh bagi santri ataupun orang lain.

Dalam bahasa arab kata Ustadz jamaknya dari asatidz yang berarti *teacher* (guru). Ustadz itu seseorang pendidik yang dijadikan tokoh panutan dan tauladan bagi para anak didik, masyarakat dan lingkungannya. Orang yang disebut Ustadz antara lain da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Qur'an, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren, pengasuh atau pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern, yaitu seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke jalan Allah dengan memberikan ilmu tentang agama islam.⁶⁹ Inilah yang merupakan kriteria pengelola taman pendidikan Al-Qur'an.

Peran ustadz sangat jelas mereka menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan visi dan misi sebagai seorang ustadz, karena ustadz di dalam sebuah taman pendidikan Al-Qur'an mendidik santri sebagai pengganti orang tua dirumah maupun disekolah. Ustadz pun harus

⁶⁸Dr. H.B. Siswanto,M.Si. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.2005.81

⁶⁹ <https://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html> Diakses pada tanggal 07 September 2020 pada jam 21.00.

memiliki standar kualitas pribadi tertentu baik perilaku, sikap maupun perbuatan yang memuat seperti bertanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁷⁰ Biasanya anak santri lebih banyak menilai apa yang ustadz lakukan daripada apa yang ustadz katakan baik itu dalam pergaulan lingkup TPQ maupun masyarakat, sehingga apa yang ustadz praktekan dalam kehidupan sehari-hari menjadi nilai tersendiri bagi para santri, inilah kenapa peranan ustadz menjadi sangat penting di dalam TPQ khususnya TPQ As-Salam.

Jadi peran pengelola di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah tindakan para ustadz yang mendirikan TPQ untuk mengelola TPQ sebagai tempat belajar atau menimba ilmu agama islam dan Al-Qur'an bagi anak-anak santri disekitar, hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada generasi muda.

1. Sifat Kepemimpinan Ustadz

Untuk menentukan sifat-sifat ustadz sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian diri yang baik memang tidak mudah dalam menjalankan tanggung jawab, Kartini Kartono menjelaskan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin banyak ditentukan oleh:

- a. Tujuan yang diinginkan oleh kelompok.
- b. Jenis kegiatan yang dilakukan.
- c. Tabiat anggota kelompok.
- d. Kondisi lingkungan kelompok itu berada.

Namun bagi seorang pemimpin setidaknya memiliki tiga ciri, yaitu:

⁷⁰Kompri, M.Pd.I, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*". Jakarta: Prenadamedia. 2018.109

- 1 Memiliki kemampuan penglihatan sosial (*social perception*).
- 2 Kemampuan berpikir abstrak (*ability in abstract thinking*).
- 3 Keseimbangan emosional (*emotional stability*).

Bentuk-bentuk peran Ustadz pada lembaga agama khususnya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) As-Salam adalah:

- 1 Sebagai Individu terbaik bagi institusinya yaitu dapat menjalankan misi dan fungsinya dalam mencapai tujuan sebagai lembaga pendidikan agama non formal dan dapat mengembangkan masyarakat untuk menghadapi zaman.
- 2 Sebagai pemimpin informal yaitu dalam lingkungannya sudah diakui dan diterima oleh masyarakat setempat tanpa batas waktu tertentu sebab kedudukannya mampu mempengaruhi kondisi psikis maupun perilaku di suatu kelompok atau masyarakat.
- 3 Sebagai teladan bagi komunitasnya yaitu orang panutan bagi banyak santri maupun masyarakat.⁷¹

Ustadz seorang pemimpin di lembaga islam khususnya taman pendidikan Al-Qur'an yang bertugas menyusun, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, menjalankan proses belajar dan mengajar sesuai ajaran islam atau ilmu agama serta pembinaan atau pembimbing dan pendidik untuk para santri maupun masyarakat. Peran yang begitu banyak ini diembankan olehnya.⁷²

2. Syarat Ustadz

Dapat kita lihat dalam ilmu pendidikan islam, biasanya menjadi ustadz yang baik dan bisa memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, seperti :

⁷¹ *Ibid.* 205-207

⁷² *Ibid.* 183

1) Hanya Bertaqwa Kepada Allah SWT

Sebagai seorang ustadz harus bertaqwa kepada Allah, agar ilmu yang ia sampaikan kepada santri dapat berikan keberkahan, ridho dan ganjaran pahala yang besar.

2) Mempunyai Ilmu

Ustadz bukan orang yang sekedar bicara omong kosong belaka namun merek punya landasan ilmu yang telah ia pelajari sebelumnya dan didasari pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

3) Sehat Jasmani

Seorang ustadz yang sehat jasmani akan semangat dalam jiwa dan raganya untuk memberikan ilmu untuk santrinya. Kesehatan sangat penting sekali untuk dijaga, jika seorang ustadz jatuh sakit bagaimana ia menyebarkan ilmunya untuk para santri.

4) Memiliki Akhlak dan Aqidah yang Baik

Akhlak dan Aqidah yang baik yang dimiliki seorang ustadz itu sesuai dengan ajaran islam seperti amanah atas jabatannya sebagai ustadz, bersikap adil terhadap semua santri.⁷³ Memiliki kesabaran diri dan tenang dalam menghadapi problem dalam sebuah TPQ dan tenang dihadapan santri, bekerja sama dengan Ustadz dan Ustadzah lainnya dalam membagi tugas, serta serta menjalin silaturahmi dengan wali santri dan masyarakat sekitar.

⁷³ *Ibid.*209-210

3. Tugas Ustadz

Seorang Ustadz mempunyai tugas yang diembannya baik itu di sebuah organisasi maupun diluar organisasi atau lembaga tidak hanya didalam TPQ untuk mengajar, namun Ustadz dijadikan sebagai tauladan dan panutan. Seorang ustadz ingin sekali santri sebagai anak didiknya dapat bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan tajwid. Bagaimana pun santrinya dan sesusah apapun problem yang dihadapi setiap santri dalam belajar membaca Al-Qur'an seorang ustadz harus memiliki jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Ada 3 bagian yang ada pada ustadz yaitu ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pendidik dan pemimpin:

- a) Ustadz sebagai pengajar (*intruksional*) biasanya ia merencanakan tugas pengajarannya, melaksanakan program yang dibuat dan disusun olehnya dan dilaksanakan sebagai hasil kegiatan yang berjalan.
- b) Ustadz sebagai pendidik (*educator*) biasanya mendidik anak santrinya baik dari segi prilaku, ucapan dan perbuatan sesuai ajaran agama Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits, santri di didik agar mereka dapat mengamalkan ajaran baik dan mempunyai kepribadian baik untuk diri sendiri dan dimata masyarakat.
- c) Ustadz sebagai pemimpin (*managerial*) biasanya memimpin suatu umat baik dalam masjid, lembaga, organisasi, serta masyarakat. Pemimpin harus dapat mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat baik berkaitan dengan pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan. Kepemimpinan ustadz penuh tanggung jawab, penuh perhatian, mempunyai daya tarik, dan sangat berpengaruh bagi para santri baik didalam mengajar maupun diluar pengajar. Sehingga perilaku ustadz dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya

baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam interaksi keseharian dan kebiasaannya.⁷⁴

C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator yang dimaksud adalah tolak ukur seseorang yang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ialah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berikut kriterianya :

1. Kriteria membaca Al-Quran dengan benar

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b. Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah berbeda-beda maka harus paham untuk membedakan pelafalan huruf satu dengan huruf hijaiyah lainnya biasanya sering disebut shifatul huruf.
- c. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran (ilmu tajwid).
- d. Merenungkan bacaan dan khidmat dan membaca dengan tartil agar dapat memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an.⁷⁵

2. Hukum-hukum bacaan Al-Quran

Hukum-hukum bacaan Al-Quran atau yang lebih dikenal dengan *ilmu tajwid* adalah suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan

⁷⁴ Tim Pena Cendikia, "Panduan Mengajar TPQ/TPA". Solo: Gazzamedia, 2019. 26

⁷⁵ *Ibid.* 37

benar. Tujuan mempelajarinya adalah agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hukum mempelajarinya adalah *fardlu* „*ain* bagi yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena membaca Al-Quran dengan baik dan benar hukumnya *fardlu* „*ain* (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa kecuali).

a. Hukum-hukum Bacaan Tajwid

1. Izhar Halqi yaitu hukum bacaan apabila ada (ن) nun sukun ataupun tanwin bertemu dengan huruf (ا) Alif, (ع) ‘Ain, (غ) Ghain, (ح) Ha, (خ) Kha, (ه) Ha’ dan (ء) Hamzah maka harus dibaca jelas.
2. Idgham Bighunnah itu hukum bacaan yang apabila ada (ن) nun sukun ataupun tanwin bertemu dengan huruf (م) Mim, (ن) Nun, (و) Wawu dan (ي) ya maka harus dibaca dengan mendengung.
3. Idgham Bilaghunnah itu hukum bacaan yang apabila (ن) nun sukun ataupun tanwin bertemu dengan huruf (ل) La dan (ر) Ra maka dibaca tidak mendengung.
4. Iqlab yaitu hukum bacaan yang apabila ada (ن) Nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (ب) Ba maka bibir atas dan bibir bawah tersebut posisinya tertutup dan diiringi juga dengan suara dengung lebih dari dua harakat.
5. Ikhfa suatu hukum bacaan yang apabila ada (ن) Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 15 maka dibaca dengan dengan samar-samar.⁷⁶

ت ث د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

⁷⁶ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988). 7.

b. Bacaan mad (panjang)

Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah:

1) Mad thabi"i atau mad ashli

Mad artinya panjang dan thabi"i artinya biasa, apabila ada *alif* terletak *fathah*, atau *ya* " *mati* terletak setelah *kasroh*, atau *wawu* *mati* terletak setelah *dhomeh* maka disebut bacaan mad thab"i, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harakat.

2) Mad aridhl lissukun

Apabila ada mad thabi"i terletak sebelum *waqaf* (tempat berhenti membaca) maka disebut mad aridhl lissukun cara membacanya ada beberapa macam yaitu lebih utama dibaca panjang, boleh dibaca 4 harakat, dan boleh dibaca 2 harakat.

3) Mad iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada *waqaf* pada akhir kalimat, maka disebut mad „iwadh panjang bacaannya seperti *mad thabi* "i, arti iwadh adalah ganti, yaitu tanwin fathah diganti dengan *mad*.⁷⁷

c. Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara, yaitu:








1. Apabila akhir kalimat itu berupa *sukun* dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan.
2. Apabila akhir kalimat itu berharakat *fathah* atau *kasroh* atau *dhomeh* jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di haratkan itu dimatikan.

⁷⁷ *Ibid.* 38

3. Apabila pada akhir kalimat itu huruf *tak marbuthoh*) maka ketika berhentihendaklah dibunyikan seperti huruf hak mat.
4. Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
5. Apabila huruf terakhir itu didahului oleh *mad layin* maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan *mad layin* dibaca panjang dua harakat atau 4 harakat
6. Apabila huruf terakhir itu *bertanwin fathah* maka cara membacanya dengan *fathah* panjang yang panjangnya dua harakat ini termasuk bacaan mad iwadh.⁷⁸

d. Tanda-tanda bacaan dalam Al-Quran

Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memangseharusnya mendapatkan perhatian ialah sebagai berikut:

1. Tanda huruf  namanya *waqaf lazim* maksudnya harus berhenti
2. Tanda huruf  namanya *waqaf muthlaq* maksudnya kalimat atau lafadz tersebut sebaiknya berhenti sekalipun masih kuat nafasnya
3. Tanda huruf  namanya *waqaf jaiz* maksudnya sebaiknya berhenti
4. Tanda huruf  namanya *tholabul waqaf* maksudnya sebaiknya berhenti
5. Tanda huruf  namanya *al-waqaf uulaa* maksudnya sebaiknya berhenti
6. Tanda huruf  namanya *waqaf mujawwaz* maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
7. Tanda huruf  namanya *waqaf murokhhosh* maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya

⁷⁸ *Ibid.* 69

8. Tanda huruf قnamanya *qiila* „*alaihi waqaf* maksudnya boleh berhenti tapi lebih baik terus saja
9. Tanda huruf لاnamanya *adamul waqaf* maksudnya tidak boleh berhenti
10. Tanda huruf صلىnamanya *al-washlul uulaa* maksudnya sebaiknya terus
11. Tanda huruf سكتة/شنامanya *saktah* maksudnya berhenti sebentar tanpa ambil nafas.⁷⁹

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
2. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
3. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
4. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
5. Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
6. Membaca Al-Qur'an adalah penenang hati.
7. Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
8. Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
9. Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya.⁸⁰

D. Kemampuan Baca Al-Qur'an Memahami dan Mengamalkan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna

⁷⁹ *Ibid.* 70

⁸⁰ *Ibid.* 79

dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

a. Membaca merupakan suatu proses

Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca adalah interaktif

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks. Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharap ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di

dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya.⁸¹

Ada beberapa indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an seperti:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin. Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca Al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

2. Ketepatan pada Tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam

⁸¹Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazzamedia, 2019).

ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

3. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

4. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar⁸. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.⁸²

Sedangkan pemahaman adalah proses berfikir dan belajar agar dapat mengerti apa sedang kita pelajari. Menurut Anas

⁸² *Ibid* 182

Sudijono pemahaman/memahami ialah “kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu yang dipelajari tersebut diketahui dan diingat”.⁸³ Saifuddin Anwar berkata bahwa memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasi, meramalkan dan membedakan.⁸⁴ Jadi indikator memahami adalah seseorang yang dapat membedakan, menerangkan, menafsirkan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis dan menulis kembali. Dengan kita dapat memahami sesuatu maka secara mendalam bukan hanya menghapalkan sesuatu tetapi dapat menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep pelajaran yang telah diberikan.

Setelah proses dapat membaca, dapat memahami sesuatu ilmu yang dipelajari pasti selanjutnya akan ada proses untuk mempraktekannya atau mengamalkannya atas ilmu yang didapat. Pengamalan adalah proses cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, ataupun menerapkan.⁸⁵ Menurut Djamaludin Ancok bahwa pengamalan itu menunjukan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya untuk direalisasikan atau diterapkan dalam dunianya terutama dengan manusianya.⁸⁶ Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengamalkan adalah keluarga, sebab keluarga adalah tempat anak dibentuk sejak kecil. Selanjutnya ada pergaulan, sebab

⁸³ Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996.50

⁸⁴ Saifuddin Azwar, “*Tes Prestasi*”. Yogyakarta :Liberty. 1987.62

⁸⁵ Hasan Alwi, DKK, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. 34

⁸⁶ Djamaluddin Ancok, “*Psikologi Islami*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.80

dari pergaulan seseorang bisa bertindak atau melakukan sesuatu berdasarkan teman lingkungan.

Lalu ada lingkungan masyarakat, bila lingkungan tersebut baik maka penerapan/pengamalan yang dilakukan seseorang terhadap ilmu yang didapat, bisa menerapkannya dengan baik pula, begitu sebaliknya juga bila lingkungannya buruk maka pengamalan yang dilakukan seseorang bisa saja tidak diterapkan.

E. Santri

Santri adalah murid yang mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Pada umumnya mereka tinggal disuatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, bale-bale, aula dan masjid. Adib Abdushomad, mengatakan dalam arti sempitnya santri adalah seseorang yang belajar dalam institusi agama islam. Namunn dalam arti luas santri menunjukan pada seseorang masyarakat yang memegang teguh ajaran-ajaran islam, seperti salat, pergi berjamaah ke masjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalehan. Menurut Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj, santri adalah kelompok umat islam yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu wali songo, yang telah berhasil mengislamkan dan menyebarkan ajaran islam ke seluruh masyarakat nusantara.⁸⁷

⁸⁷Nasrullah Nurdin, S.S.,Lc.,M.HUM. “*Generasi Emas Santri Zaman Now*”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019. 4.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988).
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014),
- Ali Abdullah, "*Islam Bukan Hanya Teriak Allahu Akbar*", Jakarta: PT Gramedia, 2015
- Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015.
- Daryanto, "*Kamus Indonesia Lengkap*". Surabaya : Apollo, 1997.
- Dr. H.B. Siswanto, M.Si. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesanteren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI. Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ dan TPA/TPQ. Jakarta. 2013.
- Drs. Cholid Narbuko & Drs. H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Edy Suhardo, "*TEORI PERAN Konsep, Derivasi dan Implikasinya*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Irawan soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).
- Juwi Jayanti Skripsi. "*Peran TPQ Dalam Meningkatkan kualitas Baca Qur'an Pada Anak TPQ Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*". IAIN Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris. 2018.

- Kompri, M.Pd.I, *“Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren”*. Jakarta: Prenadamedia. 2018.
- Kementerian Agama RI, *“Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII”*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Muhammad Nur'alim, S.Pd.I, *“Pendidikan Agama Islam untuk SMA”*. (Surakarta: CV Pustaka Menggala), 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet-26, 2009,
- Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena. 2013).
- Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Peter Salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Subandiroso, *Sosiologi Antropologi 1* (Klaten: PT Intan Pariwara. 1987).
- Suharsimi arikunta, *“Pengelolaan kelas dan siswa”*. Jakarta : CV. Rajawali.1998.
- Stephen P. Robbins &Timonthy A. Judge, *“Sumber Daya Manusia”*. Jakarta:Bumi Aksara. 2009.
- Susilo Martoyo, SE. *“Pengetahuan Dasar manajemen dan kepemimpinan”*. Yogyakarta : BPFE,1998.
- Syafii Efendi,”*Nikah Muda Nikah Kaya*”,Yogyakarta:Writing Revolution,2016
- Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka. 1989.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2014).

Uswatun Khasanah, “*Peran Ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren pancasila kota salatiga tahun ajaran 2016/2017*”.

Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wawancara:

Ahmad Sanusi, “Tujuan Perencanaan TPQ As-Salam”, *Wawancara*, 28 Juni 2021.

Enjang Abdullah dan Ahmad Sanusi, “Menggambarkan rencana jangka pendek dan panjang”. *Wawancara*, 28 Juni 2021.

Irfan Hilmi,”Sejarah Berdirinya TPQ As-Salam Desa Ciamis’’, *Wawancara*, Juni 25, 2021.

Lilih, “Menjelaskan Metode Yang Dipakai TPQ As-Salam”, *Wawancara*, 05 Juli 2021.

Nuryakin,”Menjelaskan Pengawasan Yang Dilakukan di TPQ”, *Wawancara*, 05 Juli 2021.

Ririn Wahyuni, “Menjelaskan Pembagian Tugas TPQ As-Salam”, *Wawancara*, 01 Juli 2021.

Sumber Internet:

Definisi Peran dan Pengelompokan Peran menurut Para Ahli, (*Online*),(<https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-danpengelompokan-peran.html>) dikunjungi pada tanggal 02 September 2020 pukul 19.01

Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Solo: Gazzamedia, 2019.

<https://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html> Diakses pada tanggal 07 September 2020 pada jam 21.00.

